

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada sub BAB ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian dan uji analisis, berikut penjelasannya.

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

##### **a. Profil PT. Bank BRI Syariah, Tbk.**

1) Alamat kantor: Jl. Abdul Muis No. 2-4, Setiabudi Jakarta Pusat

Call : (021) 500-789

Email : [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Facebook : BRI Syariah

Twitter : @BRISyariah

Situs web : [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

**b. Sejarah PT. Bank BRI Syariah, Tbk.**

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Empat tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis 69 yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

### **c. Visi, Misi dan Nilai-Nilai**

#### **1) Visi**

Visi dari PT Bank BRI Syariah adalah Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

#### **2) Misi**

Misi dari PT Bank BRI Syariah, antara lain :

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

**d. Produk PT. Bank BRI Syariah.**

Sesuai dengan fungsi utama suatu bank produk Bank BRI yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), dan penyaluran dana (*landing*). Adapun produk-produk Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut.

**1. Funding**

Penghimpunan dana merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana dan merupakan salah satu fungsi utama suatu bank, produk penghimpunan dana pada Bank BRI Syariah sebagai berikut:

a) Tabungan Faedah BRISyariah iB

Dengan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari.

b) Tabungan Haji BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah Khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*.

c) Tabungan Impian BRISyariah iB

Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

d) Simpanan Faedah BRISyariah iB

Merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad *Mudharabah* dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dengan Nasabah. Dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

e) Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB

SimPel iB kependekan dari Simpanan Pelajar iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Manfaat:

- Siswa;
  - Edukasi keuangan bagi siswa
  - Mendorong budaya gemar menabung
  - Melatih pengelolaan keuangan sejak dini
- Orang tua;
  - Memberi edukasi tentang produk tabungan
  - Mengajarkan kemandirian anak dalam mengelola keuangan

- Memudahkan orang tua untuk mengontrol pengeluaran anak
- Sekolah;
  - Sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru
  - Menumbuhkan budaya menabung di sekolah
  - Sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah
- f) Giro Faedah *Mudharabah* BRISyariah iB

Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

g) Deposito BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan berjangka menggunakan Akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

## 2. *Landing*

Bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau lainnya, produk pembiayaan dalam Bank BRI Syariah sebagai berikut:

a) KPR BRISyariah iB

Memiliki rumah sendiri memberikan kebanggaan dan kebahagiaan hidup bagi keluarga tercinta. KPR BRISyariah iB hadir membantu Anda untuk mewujudkan impian Anda memiliki rumah idaman. Berbagai keperluan dapat

dipenuhi melalui KPR Faedah BRISyariah iB diantaranya Pembelian rumah, apartemen, ruko, rukan, tanah kavling, pembangunan, renovasi, ambil alih pembiayaan (*take over*), dan pembiayaan berulang (*Refinancing*).

KPR BRISyariah adalah Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) / sewa menyewa (*Ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

b) KPR Sejahtera BRISyariah iB

KPR Sejahtera adalah Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRISyariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*develover*).

KPR Sejahtera terdiri dari:

1. KPR Sejahtera Syariah Tapak yaitu untuk pembiayaan rumah sejahtera tapak (*landed house*).
2. KPR Sejahtera Syariah Susun yaitu untuk pembiayaan rumah sejahtera susun (*nonlanded house*).

c) Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang selanjutnya disingkat FLPP adalah dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang pengelolaannya dilaksanakan

oleh Badan Layanan Umum Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat melalui Lembaga Perbankan yang sasarannya untuk menurunkan tingkat margin pembiayaan KPR bagi MBR.

d) KKB BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*), dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

Produk Pembiayaan KKB BRISyariah iB menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad *Murabahah bil Wakalah*.

1. Akad *Wakalah*

Adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh Bank BRISyariah kepada nasabah, dalam hal ini Bank BRISyariah mewakilkan kepada nasabah untuk membeli mobil dari penjual mobil/*dealer*.

2. Akad *Murabahah*

Adalah akad transaksi jual beli mobil sebesar harga perolehan mobil ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana Bank BRISyariah menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

e) Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Setiap muslim pasti merindukan baitullah, sempurnakan kerinduan anda pada Baitullah dengan ibadah Umrah, Pembiayaan Umrah BRISyariah iB hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat anda beribadah dan berziarah ke Baitullah.



f) KMF Purna BRISyariah iB

KMF PURNA iB adalah Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

g) KMF Pra Purna BRISyariah iB

KMF PRA PURNA iB adalah fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sampai memasuki masa pensiunan.

h) KMF BRISyariah iB

Kepemilikan Multi Faedah Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah. Akad pembelian barang menggunakan akad *murabahah wal wakalah*. Akad pembelian paket jasa menggunakan akad *ijarah wal wakalah*.

i) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

j) Mikro BRISyariah

Jenis pembiayaan mikro BRISyariah;

1. Mikro 25 iB,
2. Mikro 75 iB,
3. Mikro 200 iB,
4. KUR.

Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad *Murabahah* (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi (setinggi-tingginya 50 % dari tujuan produktif nasabah). Pembiayaan mikro ini diperuntukkan bagi wira usaha dan atau pengusaha dengan lama usana minimal 2 tahun untuk produk pembiayaan Mikro, dan minimal 6 bulan untuk pembiayaan KUR.

Untuk BI Checking calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus dengan Track Record Kolektibilitas lancar dan tidak terdaftar dalam DHN BI. Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur Minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu Pembiayaan .<sup>1</sup>

## 2. Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian digunakan untuk memaparkan gambaran tentang data objek yang akan diteliti. Dalam deskriptif data ini bisa disusun ke dalam bentuk tabel, kurva ataupun diagram yang selanjutnya akan dijelaskan secara naratif dan deskriptif.

---

<sup>1</sup> Sumber [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

**a. Perkembangan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* di PT. Bank BRI Syariah periode triwulan 2013-2016.**

Implementasi *mudharabah* di perbankan syariah dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu pada saat pengerahan dana dan pada saat penyaluran dana. Pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan pengakuan penghasilan usaha *mudharabah*, dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan hasil usaha dari pengelola dana. Untuk menghindari perselisihan dalam hal biaya yang dikeluarkan oleh pengelola dana, dalam akad harus disepakati biaya-biaya apa saja yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah Periode Triwulan 2013-2016 (dalam jutaan rupiah)<sup>2</sup>**

Periode		Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Perkembangan
Tahun	Triwulan		
2013	I	26.140	-
	II	52.639	1.014
	III	80.576	0.531
	IV	116.222	0.442
2014	I	27.245	-0.766
	II	53.239	0.954
	III	81.375	0.528
	IV	115.656	0.421
2015	I	26.809	-0.768
	II	59.776	1.230
	III	93.429	0.563
	IV	128.509	0.375

<sup>2</sup> Sumber [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (data diolah peneliti)

Lanjutan Tabel 4.1.

2016	I	38.329	-0.702
	II	79.399	1.072
	III	123.45	0.555
	IV	187.105	0.516
jumlah		1289.898	
rata-rata		80.618625	
max		187.105	
min		26.140	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016. Pada tahun 2013, triwulan II menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 1.014 dari triwulan I tahun 2013. Pada triwulan III, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.531 dari triwulan II tahun 2013. Pada triwulan IV, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.442 dari triwulan III tahun 2013.

Pada tahun 2014, triwulan I menunjukkan penurunan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar -0.766 dari triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan II, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.954 dari triwulan I tahun 2014. Pada triwulan III, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.528 dari triwulan II tahun 2014. Pada triwulan IV, menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.421 dari triwulan III tahun 2014.

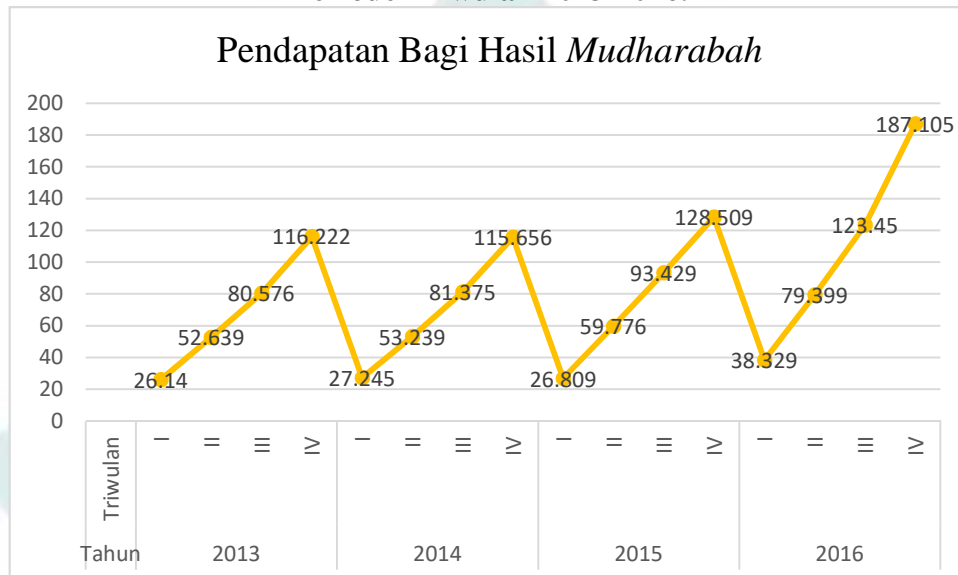
Pada tahun 2015, triwulan I menunjukkan penurunan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar -0.768 dari triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan

II, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 1.230 dari triwulan I tahun 2015. Pada triwulan III, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.563 dari triwulan II tahun 2015. Pada triwulan IV, menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.375 dari triwulan III tahun 2015.

Pada tahun 2016, triwulan I menunjukkan penurunan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar -0.702 dari triwulan IV tahun 2015. Pada triwulan II, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 1.072 dari triwulan I tahun 2016. Pada triwulan III, menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.555 dari triwulan II tahun 2016. Pada triwulan IV, menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0.516 dari triwulan III tahun 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016 paling tinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2016 sebesar 187.105, dan paling rendah terjadi pada triwulan I tahun 2015 sebesar 26.809. Dalam kurun waktu 16 periode triwulan, PT. Bank BRI Syariah memiliki rata-rata pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* sebesar 80.618625. Berikut peneliti menyajikan perkembangan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah PT. Bank BRI Syariah**  
**Periode Triwulan 2013-2016.**



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami perubahan di setiap periodenya. Pada triwulan I hingga triwulan IV tahun 2013 pendapatan bagi hasil *mudharabah* selalu mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 2014 pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan dari triwulan IV tahun 2013. Pada triwulan II hingga triwulan IV tahun 2014 pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami kenaikan. Pada triwulan I tahun 2015 pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan dari triwulan IV tahun 2014, namun pada triwulan II hingga triwulan IV tahun 2015 pendapatan bagi hasil *mudharabah* kembali meningkat. Kemudian pada triwulan I tahun 2016 pendapatan bagi hasil *mudharabah* kembali mengalami penurunan, namun pada saat triwulan II sampai dengan triwulan IV pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami kenaikan kembali.

**b. Perkembangan Pendapatan Sewa *Ijarah* di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016**

Dalam perbankan syariah, *ijarah* adalah suatu lease contract di bawah mana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan, sebuah bangunan, barang-barang seperti mesin-mesin, pesawat terbang, dan lain-lain kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya sewa yang sudah ditentukan sebelumnya secara pasti.

Dengan demikian, *ijarah* tidak hanya barang yang dapat menjadi objek *ijarah* tetapi juga jasa. Selain itu, tidak terjadi perubahan kepemilikan atas objek *ijarah*, tetapi hanya terjadi pemindahan hak pakai dari pemilik yang menyewakan barang atau jasa kepada penyewa. Berikut peneliti menyajikan tabel perkembangan pendapatan sewa *ijarah* di PT. Bank BRI Syariah 2014-2016;

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Pendapatan Sewa *Ijarah* di PT. Bank BRI Syariah Periode Triwulan 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)<sup>3</sup>**

Periode		Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	Perkembangan
Tahun	Triwulan		
2013	I	9.994	-
	II	20.774	1.07865
	III	31.418	0.51237
	IV	7.751	-0.7533
2014	I	14.941	0.92762
	II	21.118	0.41343
	III	26.283	0.24458
	IV	39.914	0.51862

<sup>3</sup> Sumber [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (data diolah peneliti)

Lanjutan Tabel 4.2.

2015	I	4.449	-0.8885
	II	27.554	5.1933
	III	39.669	0.43968
	IV	87.608	1.20848
2016	I	11.588	-0.8677
	II	0	0
	III	34.308	0
	IV	45.837	0.33604
jumlah		423.206	
rata-rata		26.45038	
max		87.608	
min		0	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perkembangan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* di PT Bank BRI Syariah. Pada tahun 2013, triwulan II menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* sebesar 20.774 dari triwulan I tahun 2013. Pada triwulan III menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 31.418 dari triwulan II tahun 2013. Namun pada triwulan IV adanya penurunan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* sebesar 7.751 dari triwulan III tahun 2013.

Pada tahun 2014, triwulan I menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* mengalami kenaikan sebesar 14.941 dari triwulan IV tahun 2013. Pada triwulan II menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 21.118 dari triwulan I tahun 2014. Pada triwulan III menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 26.283 dari triwulan II tahun 2014. Pada triwulan IV menunjukkan pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 39.914 dari triwulan III tahun 2014.

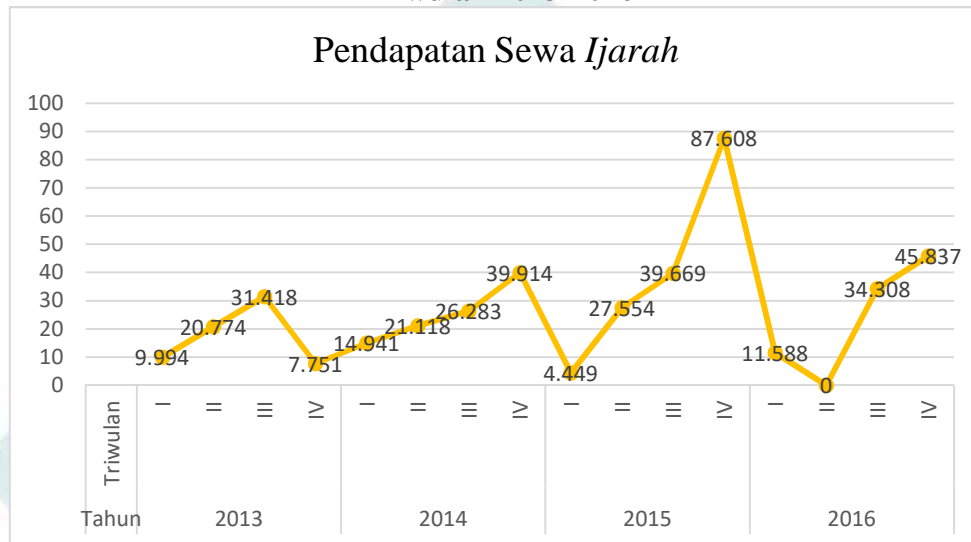


Pada tahun 2015, triwulan I menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* mengalami penurunan sebesar 4.449 dari triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan II menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 27.554 dari triwulan I tahun 2015. Pada triwulan III menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 39.669 dari triwulan II tahun 2015. Pada triwulan IV menunjukkan pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 87.608 dari triwulan III tahun 2015.

Pada tahun 2016, triwulan I menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* menurun sebesar 11.558 dari triwulan IV tahun 2015. Pada triwulan II menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* kembali menurun dari triwulan I tahun 2016. Pada triwulan III menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 34.308 dari triwulan II tahun 2016. Pada triwulan IV menunjukkan jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat sebesar 45.837 dari triwulan III tahun 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa jumlah pendapatan Sewa *Ijarah* di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016 paling tinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2015 sebesar 87.608, dan paling rendah terjadi pada triwulan II tahun 2016. Dalam kurun waktu 16 periode triwulan, PT. Bank BRI Syariah memiliki rata-rata pendapatan Sewa *Ijarah* sebesar 26.45038.

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Pendapatan Sewa Ijarah Pada PT. BRI Syariah Periode**  
**Triwulan 2013-2016**



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan sewa *ijarah* mengalami perubahan di setiap periodenya. Pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2013 pendapatan sewa *ijarah* mengalami peningkatan namun pada triwulan ke IV tahun 2013 pendapatan sewa *ijarah* mengalami penurunan. Pada triwulan I hingga ke IV tahun 2014 pendapatan sewa *ijarah*. Kemudian penurunan terjadi kembali pada triwulan I tahun 2015. Pada triwulan II hingga triwulan IV tahun 2015 pendapatan sewa *ijarah* mengalami kenaikan. Pada triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2016 pendapatan sewa *ijarah* mengalami penurunan, namun pada triwulan II hingga triwulan IV tahun 2016 pendapatan sewa *ijarah* kembali meningkat.

**c. Perkembangan Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016**

Dalam perusahaan, laba operasional dibutuhkan sekali untuk melihat seberapa jauh perkembangan suatu perusahaan. Dengan laba operasional ini

perusahaan akan mengetahui segala perkembangan kegiatan operasionalnya dalam kurun waktu tertentu. Informasi keuangan yang berkualitas merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan laba ini maka perusahaan akan mengetahui dan menentukan langkah yang tepat kedepannya untuk perusahaan agar lebih maju. Laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha utama setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional pada suatu periode tertentu. Berikut peneliti menyajikan tabel perkembangan jumlah laba operasional di PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah Periode**  
**Triwulan 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)<sup>4</sup>**

Periode		Laba Operasional	keterangan
Tahun	Triwulan		
2013	I	59.998	-
	II	107.919	0.79871
	III	158.780	0.47129
	IV	179.740	0.13201
2014	I	19.645	-0.8907
	II	856	42.5734
	III	21.797	-0.9745
	IV	9.887	-0.5464
2015	I	23.924	1.41974
	II	77.487	2.23888
	III	114.639	0.47946
	IV	158.979	0.38678

<sup>4</sup> Sumber [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (data diolah peneliti)

Lanjutan Tabel 4.3

2016	I	63.188	-0.6025
	II	135.849	1.14992
	III	185.390	0.36468
	IV	239.232	0.29043
jumlah		2412.450	
rata-rata		150.778	
max		856	
min		9.887	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perkembangan jumlah laba operasional di PT Bank BRI Syariah. Laba operasional hampir di setiap triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, triwulan II menunjukkan kenaikan jumlah laba operasional sebesar 107.919 dari triwulan I tahun 2013. Pada triwulan III menunjukkan jumlah laba operasional menurun sebesar 158.780 dari triwulan II tahun 2013. Pada triwulan IV menunjukkan kenaikan jumlah laba operasional sebesar 179.740 dari triwulan III tahun 2013.

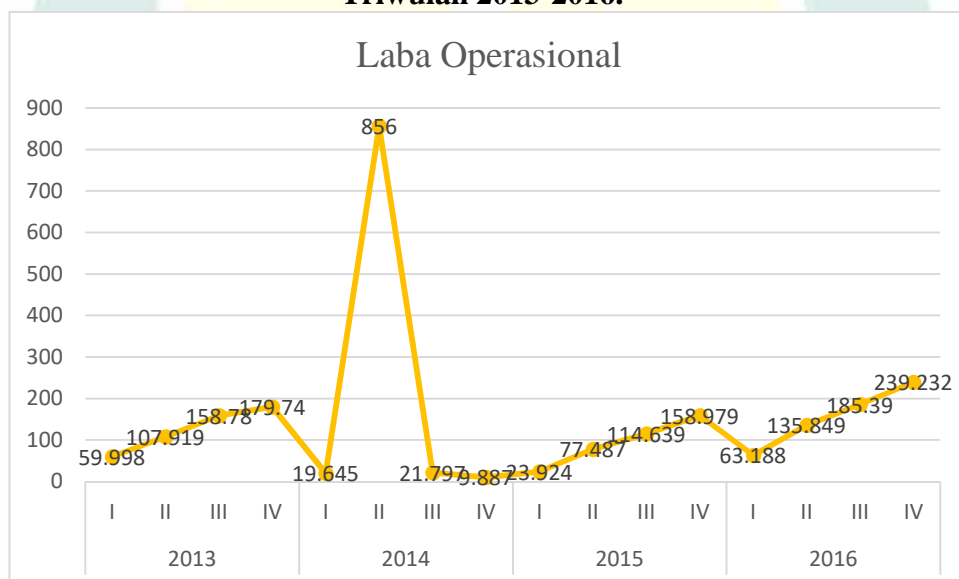
Pada tahun 2014, triwulan I menunjukkan jumlah laba operasional menurun sebesar 19.645 dari triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan II menunjukkan penurunan jumlah laba operasional sebesar 856 dari triwulan I tahun 2014. Pada triwulan III menunjukkan jumlah laba operasional meningkat sebesar 21.797 dari triwulan II tahun 2014. Pada triwulan IV menunjukkan jumlah laba operasional menurun sebesar 9.887 dari triwulan III tahun 2014.

Pada tahun 2015, triwulan I menunjukkan jumlah laba operasional mengalami kenaikan sebesar 23.924 dari triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan II menunjukkan kenaikan jumlah laba operasional sebesar 77.487 dari triwulan I tahun

2015. Pada triwulan III menunjukkan jumlah laba operasional meningkat sebesar 114.639 dari triwulan II tahun 2015. Pada triwulan IV menunjukkan jumlah laba operasional menurun sebesar 159.979 dari triwulan III tahun 2015.

Pada tahun 2016, triwulan I menunjukkan jumlah laba operasional menurun sebesar 63.188 dari triwulan IV tahun 2015. Pada triwulan II menunjukkan jumlah laba operasional menurun sebesar 135.849 dari triwulan I tahun 2016. Pada triwulan III menunjukkan jumlah laba operasional meningkat sebesar sebesar 185.390 dari triwulan II tahun 2016. Pada triwulan IV menunjukkan jumlah laba operasional meningkat sebesar 239.232 dari triwulan III tahun 2016.

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Laba Operasional Terhadap PT. Bank BRI Syariah Periode Triwulan 2013-2016.**



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa laba operasional mengalami kenaikan pada triwulan I hingga triwulan III pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada triwulan ke IV pada tahun 2013. Pada triwulan I hingga triwulan

tahun 2014 laba operasional kembali mengalami peningkatan. Tetapi pada triwulan III tahun 2014 laba operasional kembali mengalami penurunan dan triwulan ke IV tahun 2014 laba operasional mengalami kenaikan kembali. Dari triwulan I hingga triwulan ke IV tahun 2015 laba operasional terus mengalami kenaikan. Pada awal triwulan I tahun 2016 penurunan kembali terjadi dan pada triwulan II sampai dengan triwulan IV laba operasional mengalami kenaikan.

### **3. Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi Uji t (Parsial), dan Uji F (Simultan).

#### **a. Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Operasional PT. BRI Syariah 2013-2016**

Analisis secara parsial merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis secara parsial ini menggunakan perhitungan manual dan menggunakan perhitungan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.

##### **1) Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  (Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*) dan variabel Y (Laba

Operasional) dalam bentuk garis lurus atau linearitas atau dapat juga diartikan ada hubungan yang linier antar variabel.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{16 \cdot 207227.9 - (1289.898) (2412.454)}{16 \cdot 134586 - (1289.898)^2} \\
 &= \frac{3315467 - 3111820}{2153376 - 1663837} \\
 &= \frac{203827.1}{489539.5}
 \end{aligned}$$

$$b = 0.416$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X_1}{n} \\
 &= \frac{2412.454 - 0.416 \cdot 1289.898}{16} \\
 &= \frac{2412.454 - 537.0683}{16} \\
 &= \frac{1875.386}{16}
 \end{aligned}$$

$$a = 117.212$$

Jadi persamaan regresi sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah  $Y = a + bX$

$$Y = 117.212 + 0.416X$$

Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah***  
**Terhadap Laba Operasional PT. BRI Syariah 2013-2016<sup>5</sup>**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.212	108.225		1.083	.297
	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	.416	1.180	.094	.353	.729

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana parsial sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 117.212 + 0.416X$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = subjek variabel terikat yang diproyeksikan laba operasional

X = variabel bebas yang diprediksi nilai tertentu (Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*)

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) dan nilai penurunan (-) variabel Y.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 117.212 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, maka laba operasional adalah 117.212. Koefisien regresi sebesar 0.416 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) pendapatan bagi hasil *mudharabah* akan

<sup>5</sup> Sumber : *output SPSS* versi 25



menaikan laba operasional sebesar 0.416. Sebaliknya, jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* Rp 1, maka laba operasional juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.416.

## 2) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut peneliti melakukan analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*) dengan variabel terikat (Laba Operasional).

Berdasarkan perhitungan statistik yang diteliti oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{n \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{16 \cdot (20722.9) - (1289.898) \cdot (2412.454)}{\sqrt{\{16(134586) - (1289.898)^2\} \cdot \{16(965500.7) - (2412.454)^2\}}} \\
 &= \frac{3315647 - 3111820}{\sqrt{489539.5 \cdot 9628077}} \\
 &= \frac{203827.0763}{\sqrt{4713323990036.140}} \\
 &= \frac{203827.0763}{2171019.113}
 \end{aligned}$$

$$r_x = 0.094$$

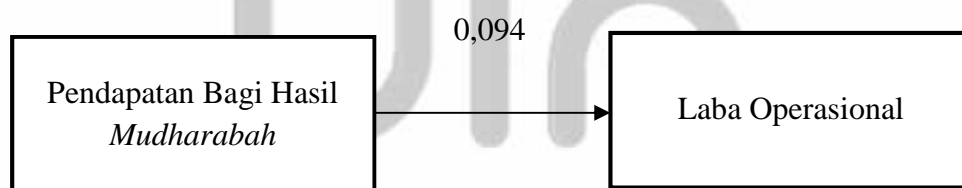
Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Korelasi Parsial Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah***  
**terhadap dan Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah 2013-2016<sup>6</sup>**

Correlations			
		Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	Laba Operasional
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Pearson Correlation	1	.094
	Sig. (2-tailed)		.729
	N	16	16
Laba Operasional	Pearson Correlation	.094	1
	Sig. (2-tailed)	.729	
	N	16	16

Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*) terhadap variabel terikat (Laba Operasional) sebesar 0,094 dengan tingkat signifikan 0,729. Nilai ini berada pada interval 0,20-0,399 yang berarti bahwa pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional ini tergolong sangat lemah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.1**  
**Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Operasional**

<sup>6</sup> Sumber: *output SPSS* versi 25

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* ( $X_1$ ) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel Laba Operasional ( $Y$ ). Berikut perhitungan manual yang dilakukan oleh peneliti.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,094)^2 \times 100\% \\ &= 0.0088 \times 100\% \\ &= 0.88\% \approx 0.009 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Koefisien Determinasi Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Operasional di PT. BRI Syariah 2013-2016<sup>7</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 <sup>a</sup>	.009	-.062	206.406

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,009 yang artinya bahwa laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,009 atau 88% dan sisanya 12% dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.

<sup>7</sup> Sumber : *output* SPSS versi 25

#### 4) Analisis Uji t

Analisis uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya antara variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*) terhadap variabel terikat (Laba Operasional). Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{(0.094)\sqrt{16-2}}{\sqrt{1-(0.094)^2}} \\
 &= \frac{(0.094)\sqrt{14}}{\sqrt{1-0.0088}} \\
 &= \frac{(0.094) \cdot 3.742}{\sqrt{0.9912}} \\
 &= \frac{0.3517}{0.9955}
 \end{aligned}$$

$$t_{hit} = 0.353$$

$$t_{tabel} = (n - 2)$$

$$= (16-2)$$

$$= 14 \text{ sehingga diperoleh } t_{tabel} 1.761$$

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Uji t Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>8</sup>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

<sup>8</sup> Sumber : *output* SPSS versi 25

Lanjutan Tabel 4.7.

1	(Constant)	117.212	108.225		1.083	.297
	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	.416	1.180	.094	.353	.729
a. Dependent Variable: Laba Operasional						

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.729 dengan tingkat probabilitas ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $0,202 > 0,05$  dan diperoleh  $t_{hitung} = 0.353$  untuk uji dua pihak  $dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.761$  yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.353 < 1.761$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti variabel bebas pendapatan bagi hasil *mudharabah* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional ( $Y$ ).

#### **b. Analisis Pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016**

Analisis secara parsial merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis secara parsial ini peneliti menggunakan perhitungan manual dan menggunakan perhitungan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.

##### **1) Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X_2$  (Pendapatan Sewa *Ijarah*) dan variabel  $Y$  (Laba Operasional) dalam bentuk garis lurus atau linearitas atau dapat juga diartikan ada hubungan yang linier antar variabel.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum X_2 Y - (\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{16 \cdot 67336.5 - (423.206) \cdot (2412.434)}{16 \cdot 17917.89 - (423.206)^2} \\
 &= \frac{1077384.153 - 1020965.008}{287550.3 - 179103.3} \\
 &= \frac{56919.15}{108447}
 \end{aligned}$$

$$b = 0.520$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X_2}{n} \\
 &= \frac{2412.454 - 0.520 \cdot 423.206}{16} \\
 &= \frac{2412.454 - 220.1714}{16} \\
 &= \frac{2192.283}{16}
 \end{aligned}$$

$$a = 137.018$$

Jadi persamaan regresi sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah  $Y = a + bX$

$$Y = 137.018 + 0.520X$$

Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>9</sup>**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	137.018	84.270		1.626	.126
	Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	.520	2.514	.055	.206	.839

a. Dependent Variable: Laba Operasional

<sup>9</sup> Sumber : *output* SPSS versi 25

Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana parsial sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 137.018 + 0.520X$$

Dimana :

$\bar{Y}$  = subjek variabel terikat yang diproyeksikan laba operasional

X = variabel bebas yang diprediksi nilai tertentu (Pendapatan Sewa *Ijarah*)

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) dan nilai penurunan (-) variabel Y.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 137.018 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan pendapatan sewa *ijarah*, maka laba operasional adalah 137.018. Koefisien regresi sebesar 0.520 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) pendapatan sewa *ijarah* akan menaikkan laba operasional sebesar 0.520. Sebaliknya, jika pendapatan sewa *ijarah* Rp 1, maka laba operasional juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.520.

## 2) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut peneliti melakukan analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Pendapatan Sewa *Ijarah*) dengan variabel terikat (Laba Operasional).

Berdasarkan perhitungan statistik yang diteliti oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{n \cdot (\sum X_2 Y) - (\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{16 \cdot (67336.51) - (423.206) \cdot (2412.454)}{\sqrt{\{16(17971.86) - (423.206)^2\} \cdot \{16(965500.7) - (2412.454)^2\}}} \\
 &= \frac{1077384 - 1020965}{\sqrt{\{2153376.349 - 179103.3184\} \cdot \{287550.2983 - 5819934.302\}}} \\
 &= \frac{56419.14539}{\sqrt{\{108446.9799\} \cdot \{9628076.999\}}} \\
 &= \frac{56419.14539}{\sqrt{1044135872828.28}} \\
 &= \frac{56419.14539}{1021829.669} \\
 r_x &= 0.055
 \end{aligned}$$

Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Korelasi Parsial Pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>10</sup>**  
**Correlations**

		Pendapatan Sewa Ijarah	Lab Operasional
Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	Pearson Correlation	1	.055
	Sig. (2-tailed)		.839
	N	16	16
Lab Operasional	Pearson Correlation	.055	1
	Sig. (2-tailed)	.839	
	N	16	16

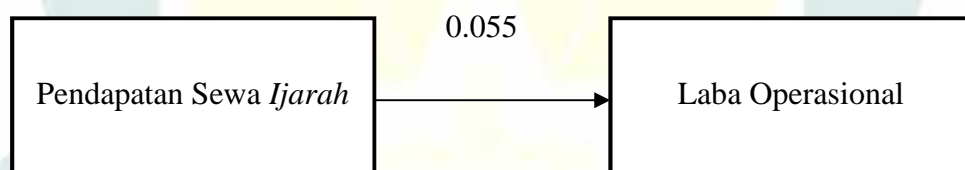
Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas (Pendapatan Sewa *Ijarah*) terhadap variabel terikat

<sup>10</sup> Sumber: *output* SPSSversi 25



(Laba Operasional) sebesar 0.055 dengan tingkat signifikan 0.839. Nilai ini berada pada interval 0.00-0.199 yang berarti bahwa pengaruh pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap laba operasional ini tergolong sangat lemah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap laba operasional dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.2**  
**Pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional**

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel pendapatan Sewa *Ijarah* ( $X_2$ ) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel laba operasional ( $Y$ ). Berikut perhitungan manual yang dilakukan oleh peneliti.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.055)^2 \times 100\% \\
 &= 0.0030 \times 100\% \\
 &= 0.30\% \approx 0.003
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Koefisien Determinasi Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>11</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.055 <sup>a</sup>	.003	-.068	207.006
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>				
b. Dependent Variabel : Laba Operasional				

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.003 yang artinya bahwa laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan sewa *ijarah* sebesar 0.003 atau 0.30 % dan sisanya 99.70 % dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.

#### 4) Analisis Uji t

Analisis uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya antara variabel bebas (Pendapatan Sewa *Ijarah*) terhadap variabel terikat (Laba Operasional). Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.055\sqrt{16-2}}{\sqrt{1-(0.055)^2}} \\
 &= \frac{0.055\sqrt{14}}{\sqrt{1-0.003}} \\
 &= \frac{0.055 \cdot 3.741657387}{\sqrt{0.9970}}
 \end{aligned}$$

<sup>11</sup> Sumber : output SPSSversi25

$$= \frac{0.2057}{0.9984}$$

$$t_{hit} = 0.206$$

$$t_{tabel} = (n - 2)$$

$$= (16-2)$$

$$= 14 \text{ sehingga diperoleh } t_{tabel} 1.761$$

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS IBM v 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Uji t Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>12</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.018	84.270		1.626	.126
	Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	.520	2.514	.055	.206	.839

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.839 dengan tingkat probabilitas ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $0.839 > 0,05$  dan diperoleh  $t_{hitung} = 0.206$  untuk uji dua pihak  $dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.761$  yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.206 < 1.761$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel bebas pendapatan sewa *ijarah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional ( $Y$ ).

<sup>12</sup> Sumber : output SPSSversi25

**c. Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016**

Analisis data secara simultan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang lebih dari satu secara bersamaan. Di sini peneliti akan melakukan analisis secara simultan antara pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap laba operasional. Dalam analisis secara simultan ini peneliti menggunakan perhitungan manual dan menggunakan perhitungan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.

**1) Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengukur apakah ketiga data atau variabel yang dihubungkan itu berbentuk garis lurus atau linearitas dapat juga diartikan ada hubungan yang linier antar variabel. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.<sup>13</sup> Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma 1)^2}{n} \\ &= 134586.0218 - \frac{(1289.898)^2}{16} \\ &= 134586.0218 - \frac{1663836.85}{16}\end{aligned}$$

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung;Alfabet, 2013)

$$= 134586.0218 - 103989.8$$

$$\Sigma X_1^2 = 30596.22$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$= 17971.89365 - \frac{(423.206)^2}{16}$$

$$= 17971.89365 - \frac{179103.32}{16}$$

$$= 17971.89365 - 103989.803$$

$$\Sigma X_2^2 = 30596.2187$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= 965500.7063 - \frac{(2412.454)^2}{16}$$

$$= 965500.7063 - \frac{5819934.302}{16}$$

$$= 965500.7063 - 363745.8939$$

$$\Sigma Y^2 = 601754.8125$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$= 207227.9166 - \frac{(1289.898)(2412.454)}{16}$$

$$= 207227.9166 - \frac{3111819.59}{16}$$

$$= 207227.9166 - 194488.7244$$

$$\Sigma X_1 Y = 12739.19227$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

$$= 67336.50956 - \frac{(1289.898)(423.206)}{16}$$

$$= 67336.50956 - \frac{1020965.008}{16}$$

$$= 67336.50956 - 63810.31297$$

$$\Sigma X_2 Y = 3526.196587$$

$$\Sigma {}_1X_2 = \Sigma {}_1X_2 - \frac{(\Sigma {}_1)(\Sigma {}_2)}{n}$$

$$= 43060.38425 - \frac{(1289.898)(423.206)}{16}$$

$$= 43060.38425 - \frac{545892.573}{16}$$

$$= 43060.38425 - 34118.29$$

$$\Sigma {}_1X_2 = 8942.098$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_2 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(6777.936244)(12739.19227) - (8942.098435)(3526.196587)}{(30596.2187)(6777.936244) - (8942.099)^2}$$

$$= \frac{86345433 - 31531596.98}{207379219.54 - 79961124.43}$$

$$= \frac{54813836.02}{127418095.11}$$

$$b_1 = 0.430$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(30596.21868)(3526.1965) - (8942.099)(12739.19227)}{(30596.21868)(6777.936244) - (8942.099)^2}$$

$$= \frac{107888281.89 - 113915111.3}{207379219.54 - 79961124.43}$$

$$= \frac{-6026829.38}{127418095.11}$$

$$b_2 = -0.047$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right) \\ &= \frac{2412.454}{16} - (0.430) \left( \frac{1289.898}{16} \right) - (-0.047) \left( \frac{1423.206}{16} \right) \\ &= 150.778375 - (0.430)(80.618625) - (-0.047)(26.450375) \\ &= 150.778375 - 34681.22865 - (-1.25109308) \end{aligned}$$

$$a = 117.348$$

Jadi persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah

$$Y = 117.348 + 0.430 X_1 - 0.047 X_2$$

Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi Berganda Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>14</sup>**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.348	112.718		1.041	.317
	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	.430	1.562	.097	.275	.787
	Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	-.047	3.319	-.005	-.014	.989

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan perhitungan manual dan tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi parsial sebagai berikut:

<sup>14</sup> Sumber: *output* SPSS versi 25

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 - b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 117.348 + 0.047X_1 - 0.430X_2$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (Laba Operasional)

$X_1$  = Variabel independen (Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*)

$X_2$  = Variabel independen (Pendapatan Sewa *Ijarah*)

a = nilai konstanta harga Y jika  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) dan nilai penurunan (-) variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas diperoleh hasil dari uji *coefficient* dikemukakan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 117.348 bernilai positif yang menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan pendapatan Sewa *Ijarah* maka kinerja laba operasional mengalami peningkatan.

Koefisien regresi pada pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* bernilai positif sebesar 0.430 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independennya, apabila pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* mengalami peningkatan, maka laba operasional pun cenderung mengalami peningkatan. Adapun koefisien regresi pada pendapatan Sewa *Ijarah* bernilai negatif yaitu sebesar -0.047 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independennya, apabila pendapatan Sewa *Ijarah* mengalami penurunan, maka laba operasional pun cenderung mengalami penurunan.



## 2) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Peneliti menggunakan analisis korelasi berganda ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap laba operasional.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (R_{X_1 X_2 Y}) &= \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 Y + b_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum Y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.430 \cdot 12739.19227 + (-0.470) \cdot 3526.196587}{601754.8125}} \\
 &= \sqrt{\frac{5480.257695 + (-166.7878111)}{601754.8125}} \\
 &= \sqrt{\frac{5313.469884}{601754.8125}} \\
 &= \sqrt{0.008829958}
 \end{aligned}$$

$$(R_{X_1 X_2 Y}) = 0.093967858$$

Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Korelasi Berganda Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah***  
**dan Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional**  
**PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>15</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 <sup>a</sup>	.009	-.062	206.406
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>				
b. Dependent Variabel : Laba Operasional				

Berdasarkan perhitungan manual dan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap laba operasional adalah sebesar 0.094, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval 0.00-0.199 yang berarti hubungan ketiga variabel tersebut sangat lemah.

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* ( $X_1$ ) dan pendapatan Sewa *Ijarah* ( $X_2$ ) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel laba operasional ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.094^2 \times 100\% \\
 &= 0.008829958 \times 100\% \\
 KD &= 0.8829958\% \approx 0.009
 \end{aligned}$$

<sup>15</sup> Sumber: *output SPSS* versi 25

Adapun berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil**  
***Mudharabah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional PT**  
**Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>16</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 <sup>a</sup>	.009	-.062	206.406
c. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>				
d. Dependent Variabel : Laba Operasional				

Berdasarkan perhitungan manual dan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.009 hal ini menunjukkan bahwa laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan pendapatan Sewa *Ijarah* sebesar 0.009 atau 0.9% dan sisanya 99.991% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.

#### 4) Analisis Uji F

Untuk menguji pengaruh peubah bebas terhadap peubah tak bebas secara simultan dapat diuji dengan menggunakan Uji F. Penggunaan Uji F dalam menguji pengaruh peubah bebas secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian secara simultan dimaksudkan melihat pengaruh peubah bebas pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* ( $X_1$ ) dan pendapatan Sewa *Ijarah* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap peubah tak bebas laba operasional ( $Y$ ).

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F_{nit} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

<sup>16</sup> Sumber : *output* SPSS versi 25

$$\begin{aligned}
&= \frac{0.094^2 (16 - 2 - 1)}{2 (1 - 0.094^2)} \\
&= \frac{0.00881447512002487 (13)}{2 (1 - 0.00881447512002487)} \\
&= \frac{0.114588177}{2 (0.99118552487997500)} \\
&= \frac{0.114588177}{1.398237105} \\
F_{hit} &= 0.057803597 \\
F_{tabel} &= f(1-\alpha)(m, n-2) \\
&= f(1-0,05)(2, 16-2) \\
&= (0,95)(2,14) \text{ sehingga diperoleh } F_{tabel} 3.74
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima yang artinya pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan pendapatan Sewa *Ijarah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional secara simultan.

Adapun berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut :

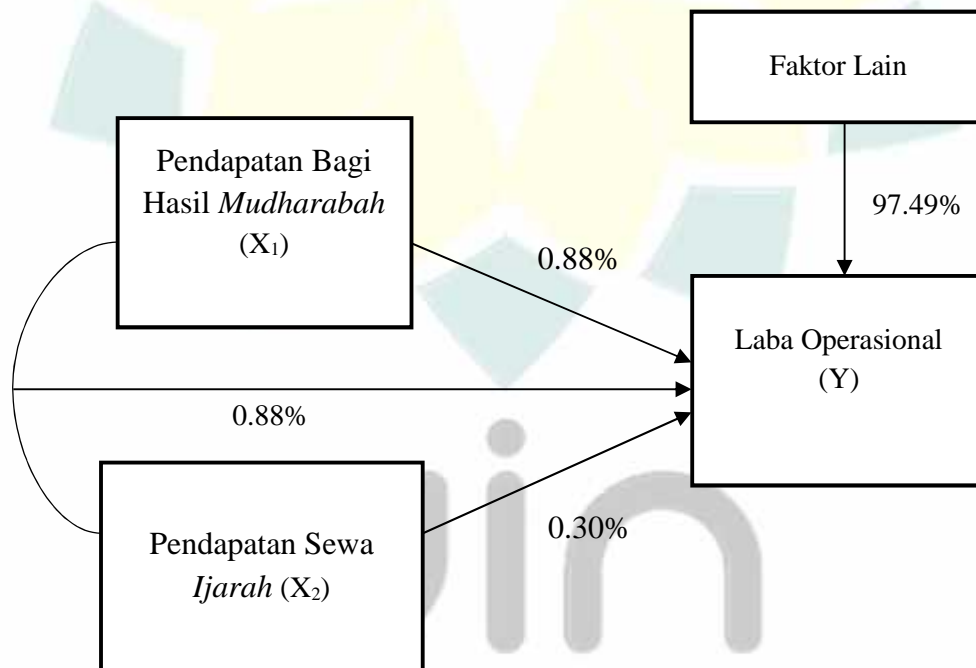
**Tabel 4.15**  
**Analisis Uji F Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan**  
**Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional**  
**PT Bank BRI Syariah Periode 2013-2016<sup>17</sup>**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5313.470	2	2656.735	.058	.944 <sup>b</sup>
	Residual	596441.343	13	45880.103		
	Total	601754.812	15			
a. Dependent Variable: Laba Operasional						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i> , Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>						

<sup>17</sup> Sumber: *output* SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.994 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.74 dengan tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) = 0.05. Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_{a3}$  ditolak artinya tidak signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* ( $X_1$ ) dan pendapatan Sewa *Ijarah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional ( $Y$ )

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan pendapatan bagi hasil *mudharabah* ( $X_1$ ) dan pendapatan sewa *ijarah* ( $X_2$ ) terhadap laba operasional adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Hubungan Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* Laba Operasional PT. Bank BRI Syariah Periode Triwulan 2013-2016.**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa secara parsial pendapatan bagi hasil *mudharabah* mempunyai hubungan terhadap laba operasional sebesar 0.88% dan dapat diketahui pula bahwa pendapatan sewa *ijarah* mempunyai hubungan sebesar 0.30% terhadap laba operasional. Sedangkan, jika dilihat secara simultan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* mempunyai hubungan terhadap laba operasional sebesar 0.9%.

Berikut peneliti memaparkan ringkasan dari uji statistik pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba operasional adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Pendapatan Bagi hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Sewa *ijarah* Terhadap Laba Operasional PT. Bank BRI Syariah**

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Regresi Sederhana	1) Pendapatan Bagi hasil <i>mudharabah</i> $Y = 117.212 + 0.416X$	1) Jika Pendapatan Bagi hasil <i>mudharabah</i> Rp 1, maka laba operasional juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.146.
		2) Pendapatan Sewa <i>ijarah</i> $Y = 137.018 + 0.520X$	2) Jika Pendapatan Sewa <i>ijarah</i> Rp 1, maka laba operasional diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.520.

Lanjutan Tabel 4.16

		<p>3) Pendapatan Bagi hasil <i>mudharabah</i> &amp; Pendapatan Sewa <i>ijarah</i></p> $Y = 117.384 + 0.047X_1 - 0.430X_2$	<p>3) Koefisien regresi pada pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> bernilai positif sebesar 0.047 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independennya, apabila pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> mengalami peningkatan, maka laba operasional pun cenderung mengalami peningkatan. Adapun koefisien regresi pada pendapatan <i>sewa ijarah</i> bernilai negatif yaitu sebesar -0.430 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independennya, apabila pendapatan <i>sewa ijarah</i> mengalami penurunan, maka laba operasional pun cenderung mengalami penurunan.</p>
2.	Korelasi Parsial	<p>1) Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i></p> $r = 0.094$	<p>1) Tingkat hubungan pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> (<math>X_1</math>) terhadap laba operasional (Y) bersifat positif dan tergolong sangat lemah karena interpretasinya berada pada 0.00-0.199</p>
		<p>2) Pendapatan Sewa <i>ijarah</i></p> $r = 0.055$	<p>2) Tingkat hubungan pendapatan <i>sewa ijarah</i> (<math>X_2</math>) terhadap laba operasional tergolong sangat lemah karena interpretasinya berada pada 0,00-0,199.</p>

Lanjutan Tabel 4.16.

		3) pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> & pendapatan <i>sewa ijarah</i> $r = 0.094$	3) Tingkat hubungan pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> ( $X_1$ ) dan pendapatan <i>sewa ijarah</i> ( $X_2$ ) terhadap laba operasional tergolong sedang karena interpretasinya berada pada 0.00-0.199.
3.	Koefisien Determinasi	1) Pendapatan Bagi hasil <i>mudharabah</i> $RSquare = 0.009$ atau 0.9%	1) Laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> sebesar 0.009 atau 0.9% dan sisanya 99.1% dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.
		2) Pendapatan Sewa <i>ijarah</i> $RSquare = 0.003$ atau 0.3%	2) Laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan <i>sewa ijarah</i> sebesar 0.003 atau 0.3% dan sisanya 99.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.
		3) pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> & pendapatan <i>sewa ijarah</i> $RSquare = 0.009$ atau 0.9%	3) hal ini menunjukkan bahwa laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan pendapatan <i>sewa ijarah</i> sebesar 0.009 atau 0.9% dan sisanya 99.1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.



Lanjutan Tabel 4.16.

4.	Uji <i>t</i> dan Uji F	1) Pendapatan Bagi hasil <i>mudharabah</i> $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.353 < 1.761$	1) Hal ini menunjukkan $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak yang berarti variabel bebas pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> (X1) tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional (Y).
		2) Pendapatan Sewa ijarah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.206 < 1.761$	2) Hal ini menunjukkan $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, yang berarti variabel bebas pendapatan sewa <i>ijarah</i> (X2) tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional (Y).
		3) pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> & pendapatan sewa <i>ijarah</i> $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.058 < 3.74$	3) Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ diterima $H_a$ ditolak yang artinya pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan pendapatan sewa <i>ijarah</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional secara simultan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa laba operasional mengalami perubahan baik meningkat atau menurun setiap triwulannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya oleh faktor pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah*. Selain faktor pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* setiap perusahaan pada umumnya

terdapat laporan laba operasional yang didalamnya terdapat unsur-unsur beban operasional maupun pendapatan operasional yang mempengaruhi laba operasional suatu perusahaan itu sendiri.

Apabila pendapatan yang lebih besar dari beban operasional maka akan terjadi laba dan apabila beban lebih besar dari pendapatan maka akan terjadi rugi atau penurunan laba operasionalnya. Berikut pembahasan mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba operasional di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016.

### **1. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah**

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki hubungan yang tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menghasilkan nilai konstanta sebesar 117.212 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, maka laba operasional adalah 117.212. Koefisien regresi sebesar 0.416 menyatakan bahwa setiap peningkatan pendapatan bagi hasil *mudharabah* akan meningkatkan pembiayaan *mudharabah* sebesar 0.416. Jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* dinaikan satu satuan, maka laba operasional diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.416. Maka, dengan demikian tanda positif menunjukkan bahwa setiap 0.414 mengalami peningkatan akan diikuti oleh peningkatan laba operasional.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, besarnya hubungan pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional sebesar 0.055. Nilai tersebut berada pada interval 0.00-0.199 yang berarti hubungan antara pendapatan bagi hasil

*mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional sangat lemah. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai  $r$  positif, artinya semakin tinggi pendapatan bagi hasil *mudharabah* maka semakin tinggi laba operasional.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0.009, artinya besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional adalah 0.009 atau 0.9% sedangkan sisanya 99.1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.

Kemudian dilihat dari analisis Uji  $t$  menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.094 dengan tingkat probabilitas ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $0.094 > 0,05$  dan diperoleh  $t_{hitung} = 0.353$  untuk uji dua pihak  $dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.761$  yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.353 < 1.761$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti variabel bebas pendapatan bagi hasil *mudharabah* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti merumuskan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap laba operasional. Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti menggunakan kajian terdahulu sebagai bahan rujukan dan sebagai pembanding. Penelitian ini menolak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Langi Purwanti<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

---

<sup>18</sup> Skripsi Langi Purwanti “Pengaruh Jumlah Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih PT Bank Muamalat Tbk.”. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. hlm. 63.

kuat antara jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih dengan jumlah pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*.

Penelitian ini mendukung penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Sakti<sup>19</sup> yang menunjukkan secara parsial pendapatan bagi hasil mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## **2. Pengaruh Pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* Terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah**

Pendapatan sewa *ijarah* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap laba operasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menghasilkan nilai konstanta sebesar 137.018 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan pendapatan sewa *ijarah*, maka laba operasional adalah 137.018 Koefisien regresi sebesar 0.055 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) pendapatan sewa *ijarah* akan menaikkan laba operasional sebesar 0.055. Jika pendapatan sewa *ijarah* dinaikan satu satuan, maka laba operasional diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.055. Maka, dengan demikian tanda positif menunjukkan bahwa setiap 0.055 mengalami peningkatan akan diikuti oleh peningkatan laba operasional.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, besarnya hubungan pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba operasional adalah sebesar 0.055. Nilai tersebut berada pada interval 0,00-0,199 yang berarti hubungan antara pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba operasional tergolong sangat lemah. Sedangkan arah hubungannya

---

<sup>19</sup> Skripsi Bayu Sakti, “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2012-2015*” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. hlm. 102.

adalah positif karena nilai  $r$  berpengaruh positif, artinya semakin tinggi pendapatan sewa *ijarah* maka semakin tinggi laba operasionalnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0.003, artinya besarnya pengaruh pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba operasional adalah 0.003 atau 0.3 % sedangkan sisanya 99.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini.

Kemudian dilihat dari analisis Uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.520 dengan tingkat probabilitas ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $0.520 > 0,05$  dan diperoleh  $t_{hitung} = 0.206$  untuk uji dua pihak  $dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.761$  yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.206 < 1.761$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel bebas pendapatan sewa *ijarah* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh atau tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat laba operasional (Y).

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti merumuskan bahwa pendapatan sewa *ijarah* tidak terdapat hubungan signifikan terhadap laba operasional. Penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Oka Intan Agni<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba bersih.

Penelitian ini pun menolak penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Syamsiah<sup>21</sup> yang menyatakan pendapatan sewa *ijarah* secara parsial mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba operasional. Penelitian ini pun

---

<sup>20</sup> Skripsi Oka Intan Agni, “Pengaruh Pendapatan Sewa Ijarah dan Pendapatan Istishna Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri.”. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. hlm. 65.

<sup>21</sup> Skripsi Nur Syamsiah “Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah TBK” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. hlm. 89.

mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Shita Ajeng Rahmawati<sup>22</sup> yang menyatakan secara parsial antara pendapatan sewa *ijarah* (X) terhadap laba bersih (Y) terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara keduanya.

### **3. Pengaruh Pendapatan Bagi hasil mudharabah dan Pendapatan Sewa Ijarah terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah**

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada periode 2013-2016 selalu mengalami perubahan setiap triwulannya. Pada periode ini peningkatan yang paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 2016 triwulan IV sebesar 187.110, sedangkan penurunan yang paling besar yaitu terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 26.806. Dalam kurun waktu 16 periode triwulan, PT. Bank BRI Syariah memiliki rata-rata pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 80.618625.

Pendapatan sewa *ijarah* pada periode 2013-2016 selalu mengalami perubahan setiap triwulannya. Pada periode ini peningkatan yang paling besar yaitu terjadi pada tahun 2015 triwulan IV sebesar 87.608, sedangkan penurunan yang paling besar yaitu terjadi pada tahun 2016 triwulan II. Dalam kurun waktu 16 periode triwulan, PT. Bank BRI Syariah memiliki rata-rata pendapatan sewa *ijarah* sebesar 26.45038.

Laba operasional pada periode 2013-2016 mengalami perubahan setiap triwulannya. Pada periode ini peningkatan yang paling besar yaitu terjadi pada tahun 2014 triwulan II sebesar 856, sedangkan penurunan yang paling besar yaitu terjadi pada tahun 2014 triwulan IV sebesar 9.887. Dalam kurun waktu 16 periode

---

<sup>22</sup> Skripsi Shita Ajeng Rahmawati, *Pengaruh Jumlah Pendapatan Sewa Ijarah Terhadap Laba Bersih di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014. hlm. 67.

triwulan, PT. Bank BRI Syariah memiliki rata-rata laba operasional sebesar 150.778.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan hasil dari uji *coefficient* dikemukakan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 117.348 bernilai positif yang menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* maka kinerja laba operasional mengalami peningkatan. Koefisien regresi pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* bernilai positif sebesar 0.416 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independennya, apabila pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan, maka laba operasional pun cenderung mengalami peningkatan. Adapun koefisien regresi pada pendapatan sewa *ijarah* bernilai negatif yaitu sebesar -0,047 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independennya, apabila pendapatan sewa *ijarah* mengalami penurunan, maka laba operasional pun cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis korelasi berganda, menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba operasional adalah sebesar 0.094, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval 0.00-0.199 yang berarti hubungan ketiga variabel tersebut sangat lemah. Sedangkan arah hubungannya positif karena nilai *r* positif, artinya semakin tinggi jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* maka semakin tinggi pula jumlah laba operasionalnya.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil *R Square* sebesar 0.009, hal ini menunjukkan bahwa laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* sebesar 0 atau 0.9%

dan sisanya 99.91% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak peneliti jelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis uji F diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0.058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.058 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.74 dengan tingkat probabilitas ( $\alpha$ )=0,05. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti berarti  $H_0$  diterima  $H_{a3}$  ditolak artinya hubungan antara variabel tersebut tidak signifikan.

Dengan demikian peneliti dapat merumuskan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* ( $X_1$ ) dan pendapatan sewa *ijarah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional ( $Y$ ) di PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2016. Hal ini tidak sesuai dengan pemikiran dan teori yang diasumsikan, dimana apabila jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* meningkat, semestinya berbanding lurus dengan meningkatnya pula pendapatan laba operasionalnya.

Penelitian ini tidak sesuai juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Syamsiah<sup>23</sup> yang menyatakan pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

Suatu perusahaan bank syariah pada umumnya terdapat laporan laba operasional yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendapatan operasional dan beban operasional yang mempengaruhi laba operasional itu sendiri. Apabila pendapatan operasional lebih besar dari beban operasional maka akan terjadi laba dan sebaliknya apabila pendapatan operasionalnya lebih kecil dari beban

---

<sup>23</sup> Skripsi Nur Syamsiah “Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Operasional di PT. Bank BRI Syariah TBK” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. hlm. 92.



operasional yang dikeluarkannya maka akan terjadi rugi atau terjadinya penurunan pada laba operasionalnya.

Agar suatu bank syariah ingin memperoleh laba operasionalnya maka bank syariah harus dapat menekan setiap beban operasionalnya. Salah satu dari pendapatan operasional yang dimaksud peneliti adalah pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah*. Dengan menaikkan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan sewa *ijarah* serta menekankan atau menurunkan beban operasionalnya maka bank syariah akan mendapatkan laba operasional yang besar pula.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG